

PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PUBLIKASI EFEKTIF UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SDN 181 SUKAMISKIN

Hanipa Ihsani¹, Nisa Fitriyati², Nurul Fatihaturrohman³,
Virna Noor Adlida Ihsani⁴, Prihantini⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: hanipaihsani.07@upi.edu

Article History

Received: 08-01-2025

Revision: 21-01-2025

Accepted: 23-01-2025

Published: 24-02-2025

Abstract. This study discusses the role of social media as an effective publication tool in building relationships between schools and the community at SDN 181 Sukamiskin. In the increasingly fierce competition for education, schools are required not only to rely on the quality of education, but also to actively promote themselves. Social media, such as Instagram, Facebook, and other social media have proven to be effective in conveying information quickly and interactively to the wider community. This study uses a descriptive qualitative method, with data collected through observation of school social media activities and interviews. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the use of social media is able to increase community involvement and support the achievement of school programs. Social media also plays a role in maintaining a positive image of the school in the eyes of the public

Keywords: Social Media, Participation, School and Community Relations

Abstrak. Penelitian ini membahas peran media sosial sebagai alat publikasi yang efektif dalam membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat di SDN 181 Sukamiskin. Dalam persaingan pendidikan yang semakin ketat, sekolah dituntut untuk tidak hanya mengandalkan kualitas pendidikan, tetapi juga aktif mempromosikan dirinya. Media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan media sosial lainnya terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dengan cepat dan interaktif kepada masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui observasi aktivitas media sosial sekolah dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mendukung pencapaian program-program sekolah. Media sosial juga berperan dalam menjaga citra positif sekolah di mata publik.

Kata Kunci: Media Sosial, Partisipasi, Hubungan Sekolah dan Masyarakat

How to Cite: Ihsani., Fitriyati, N., Fatihaturrohman, N., Ihsani, V. N. A., & Prihantini. (2025). Peran Media Sosial Sebagai Alat Publikasi Efektif untuk Membangun Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SDN 181 Sukamiskin. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 847-853. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2549>

PENDAHULUAN

Persaingan antar sekolah di dunia pendidikan semakin meningkat, sehingga sekolah harus aktif mempromosikan diri. Sekolah tidak bisa hanya mengandalkan kualitas pendidikan, tetapi juga harus memperkenalkan diri kepada masyarakat. Hasan Baharun (2016) mengatakan teknologi informasi yang berkembang pesat menciptakan persaingan baru, termasuk di

pendidikan. Sekolah perlu menggunakan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang dan membangun citra positif. Peran media sosial dalam dunia pendidikan saat ini semakin terlihat signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Dalam konteks hubungan antara sekolah dan juga masyarakat, media sosial saat ini tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana publikasi yang cukup efektif.

Menurut Fahri (2024), media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang sangat cepat dan interaktif, sehingga menjadikan platform ini sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Kecepatan dalam penyebaran informasi ini tentu saja penting bagi sekolah, terutama dalam menyampaikan sebuah berita ataupun pengumuman kegiatan kepada orang tua siswa dan masyarakat secara lebih luas. Selain itu platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp dapat mempermudah komunikasi secara langsung yang responsif juga transparan antara pihak sekolah dan orang tua. Dilanjut Thoriq dan Sari (2024), menyebutkan bahwa media sosial dapat memfasilitasi interaksi dua arah yang lebih intensif antara institusi dan masyarakat. Ini artinya sekolah dapat menerima masukan, kritik, ataupun saran dari masyarakat umum melalui komentar ataupun pesan secara langsung, yang nantinya dapat menjadi perbaikan program atau kebijakan sekolah tersebut. Interaksi menggunakan media sosial ini tidak hanya membangun rasa percaya diri tetapi juga dapat menciptakan hubungan yang lebih personal dan mendalam dengan komunitas sekitar.

Selain itu media sosial juga memungkinkan sekolah untuk berbagi banyak hal ataupun pencapaian siswa, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kebanggaan dari masyarakat terhadap institusi tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharso (2023) konten yang menarik dan relevan dapat menjadi jembatan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam berbagai program sekolah. Sehingga dengan cara ini media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi tetapi juga menjadi sebuah penggerak partisipasi dan keterlibatan dari masyarakat umum. Indrioko (2015) juga menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung keberhasilan sekolah. Masyarakat, terutama orang tua, berperan penting dalam mempromosikan sekolah dan mendukung program-programnya. Tanpa dukungan masyarakat, sekolah akan sulit berkembang. Humas menjadi kunci dalam menjalin komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat. Dengan humas yang baik, sekolah bisa menjaga citra positif dan bersaing di tengah kompetisi yang ketat.

Manajemen humas dalam pendidikan berperan sebagai perantara yang menghubungkan organisasi dengan masyarakat untuk mencapai tujuan organisasi dan memenuhi harapan masyarakat melalui produk yang dihasilkan. Berdasarkan tugas tersebut, humas diharapkan mampu menjadi jembatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat sekolah, termasuk guru,

karyawan, siswa, orang tua, serta pihak eksternal seperti lingkungan sekitar, perguruan tinggi, dan lembaga pemerintah maupun swasta. Mereka semua diharapkan berperan aktif dalam memaksimalkan kemampuan dan kerja sama sesuai kapasitas masing-masing, serta membantu kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah (Rahmat, 2016).

Sekolah merupakan lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Keberhasilan Pendidikan Tidak hanya ditentukan oleh proses disekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Tujuan pendidikan itu tidak akan terlaksana oleh sekolah semata, karena masyarakat juga merupakan elemen yang penting yang harus ada untuk memajukan sekolah. Tanpa adanya campur tangan dari masyarakat maka sekolah masih bisa berjalan tetapi tentu saja tidak akan semaksimal jika ada dukungan yang diberikan masyarakat.

Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan dengan baik secara efektif oleh berbagai pihak seperti sekolah untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi persaingan yang saat ini semakin ketat di dunia pendidikan, media sosial ini menjadi alat yang strategis untuk memperkuat citra positif sekolah, memfasilitasi komunikasi yang transparan, dan juga mendorong keterlibatan aktif dari masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat dalam media sosial, sekolah diharapkan dapat menjangkau khalayak yang lebih luas untuk menyampaikan informasi dengan cepat serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara institusi pendidikan dan komunitasnya. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai penerapan strategi media sosial yang kreatif dan relevan demi keberhasilan institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang tujuannya untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam bagaimana peran media sosial sebagai alat publikasi dalam membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat. Menurut Strauss (dalam Shodiq dan Muttaqien 2013), penelitian kualitatif mengemukakan proses dan makna dengan analisis data yang bersifat induktif. Sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk dapat mengumpulkan dan menganalisis data. Data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik yaitu observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

SDN 181 Sukamiskin, sebuah sekolah dasar di Kota Bandung, merupakan salah satu institusi pendidikan yang aktif dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat publikasi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkenalkan berbagai kegiatan sekolah. Media sosial seperti Instagram digunakan secara rutin untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang program-program yang dilaksanakan sekolah, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 181 Sukamiskin, menyatakan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat sangatlah penting. Responden menyamakan hubungan ini dengan simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak saling membutuhkan dan mendukung satu sama lain. Sekolah membutuhkan dukungan masyarakat untuk berbagai aspek, seperti penerimaan peserta didik baru, dukungan moral, hingga partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Di sisi lain, masyarakat memandang sekolah sebagai institusi yang bertanggung jawab untuk mendidik generasi muda dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Hubungan ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan suatu pendidikan yang holistik, di mana pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga melibatkan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari proses belajar. Untuk mendukung terjalannya hubungan yang baik ini, SDN 181 Sukamiskin mengedepankan komunikasi yang efektif sebagai strategi utama. Komunikasi tersebut tidak hanya dilakukan secara internal, tetapi juga eksternal untuk memastikan semua pihak yang terkait dapat memahami visi, misi, dan tujuan sekolah. Di tingkat internal, komunikasi dilakukan melalui berbagai forum dan rapat antara pimpinan sekolah, guru, staf, dan siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak di dalam sekolah memiliki pemahaman yang sama terkait berbagai program dan kebijakan yang sedang dijalankan. Di tingkat eksternal, komunikasi dilakukan dengan masyarakat baik secara langsung, seperti melalui pertemuan orang tua siswa dan komite sekolah, maupun secara tidak langsung melalui penggunaan media sosial.

SDN 181 Sukamiskin memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat. Salah satu platform yang digunakan adalah Instagram, di mana setiap aktivitas sekolah dipublikasikan secara rutin. Melalui unggahan di media sosial, sekolah dapat menyampaikan berbagai informasi penting, seperti kegiatan siswa, program-program baru, hingga pencapaian akademik dan non-akademik. Penggunaan instagram ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun interaksi dengan masyarakat melalui konten yang menarik dan edukatif. Selain media sosial, sekolah juga memanfaatkan mading sebagai sarana literasi dan numerasi yang melibatkan kolaborasi dengan

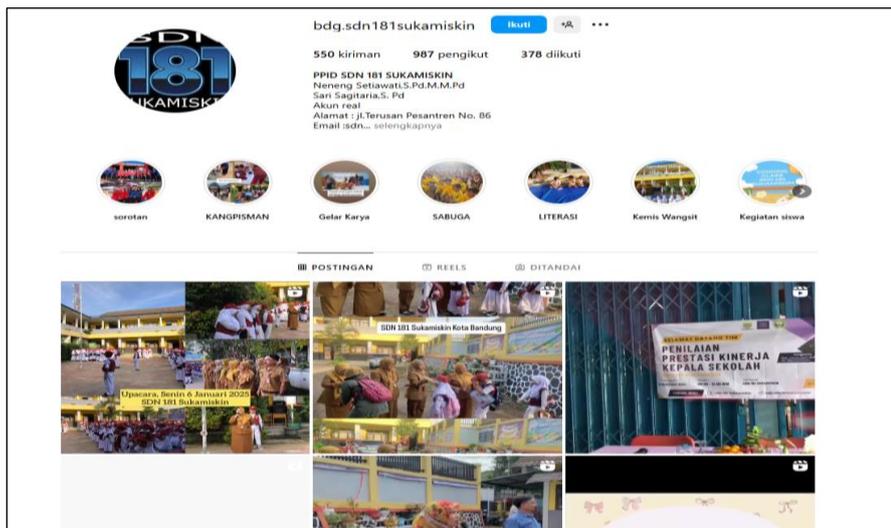
mahasiswa Kampus Mengajar. Mading ini dihias dengan menarik sehingga tidak hanya menjadi alat penyampai informasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang interaktif bagi siswa dan masyarakat.

Sekolah berperan aktif dalam menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkaya kegiatan sekolah dan memberikan manfaat tambahan bagi siswa. Sebagai contoh, SDN 181 Sukamiskin ini bekerja sama dengan Yamaha musik untuk menghadirkan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan seni siswa, sementara mading literasi yang menjadi bagian dari program literasi dan numerasi sekolah dikembangkan melalui kerja sama dengan mahasiswa Kampus Mengajar. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun, kolaborasi dengan media cetak masih menjadi tantangan karena belum dianggap sebagai prioritas utama. Publikasi melalui media cetak hanya dilakukan dalam konteks tertentu, seperti untuk mading sekolah. Fokus utama sekolah tetap pada media sosial yang dinilai lebih efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas dengan biaya yang lebih rendah dan interaksi yang lebih mudah.

Interaksi antara humas dengan masyarakat dapat dilaksanakan secara teratur setiap awal pembelajaran atau awal semester ganjil dengan pertemuan orang tua siswa dan komite sekolah yang didalamnya membahas kegiatan siswa, capaian akademik dan non-akademik, serta membahas program-program sekolah yang akan berjalan untuk pembelajaran 1 tahun kedepan. Pada forum pertemuan ini, SDN 181 Sukamiskin membagi waktu pertemuan orang tua sesuai kelas anak-anaknya, karena pembahasan yang berbeda-beda di setiap tingkatan kelasnya. Seperti di kelas 5 pada pertemuan orang tua ini membahas mengenai Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). SDN 181 Sukamiskin sudah mengadakan kegiatan P5, dimana pada kegiatan ini sekolah melibatkan masyarakat dan juga orang tua siswa untuk dapat berperan dalam menyukkseskan kegiatan tersebut.

Kerjasama antara humas dengan masyarakat ini terdapat beberapa konflik yang terjadi, diantaranya yaitu perbedaan zaman dan perbedaan generasi yang menjadi penyebab ketidaksesuaian konter yang dibuat dengan generasi yang sekarang dan juga konflik di dalam sekolah seperti pertengkaran antar siswa yang biasanya melibatkan orang tua siswa. Namun dalam konflik pertengkaran antar siswa ini, pihak sekolah biasanya terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang terjadi, setelah menemukan masalahnya lalu dikomunikasikan dengan pihak-pihak tertentu seperti kepada guru kelasnya terlebih dahulu, dan sekolah SDN 181 Sukamiskin ini mempunyai tim khusus penanganan pencegahan kekerasan yang sudah disusun sebelumnya agar jika terjadi konflik seperti diatas dapat dengan mudah di atasinya.

Penyampaian informasi di SDN 181 Sukamiskin ini juga cukup transparan tidak ada yang ditutup-tutupi, termasuk anggaran keuangan SDN 181 Sukamiskin yang dapat diakses melalui website seperti dana bos yang diterima sekolah berapa, relasinya berapa dan data lainnya yang dapat diakses secara terbuka melalui website tertentu. SDN 181 Sukamiskin ini juga memiliki tim humas yang bertugas untuk mengevaluasi keberhasilan atau efektivitas program-program yang telah dijalankan, seperti kendala yang dihadapi, kegiatan yang terlaksana apa saja, adanya perubahan atau inovasi baru untuk kegiatan tahun berikutnya, dan bagaimana publikasi yang akan dilakukannya. Sesuai data yang di dapat SDN 181 Sukamiskin dalam penggunaan media sosial sebagai alat publikasi efektif untuk membangun hubungan sekolah dan masyarakat sudah terlaksana.



Gambar 1. Media sosial SDN 181 Sukamiskin

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran media sosial sebagai alat publikasi sangat bermanfaat di era modern ini. Di dunia pendidikan aktif di media sosial sangat diperlukan dalam meningkatkan citra sekolah, seperti pada SDN 181 Sukamiskin yang menggunakan instagram untuk mempromosikan sekolah, mempublikasi berita serta membuat konten-konten kegiatan sekolah. Media sosial bukan hanya sebagai alat promosi saja melainkan media sosial juga dapat digunakan untuk pembelajaran dengan inovasi yang disesuaikan dengan generasi sekarang

REFERENSI

- Fahri, M. N. (2024). Strategi Media Sosial untuk Memperkuat Pemahaman dan Partisipasi Publik terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 139–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jimea.v1i3.1305>
- Indrioko, T. (2015). Hubungan Antara Lembaga Pendidikan dan Masyarakat: Sebuah Kajian Peran Humas. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 19(1), 98-105.
- Mafulla, D., Murtadho, M. K., & Hestianah, S. (2024). Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pencapaian SDGs Di Indonesia. *El-Idaarah*, 4(2).
- Mahfuzhah, H., & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137-149.
- Shodiq, M., & Muttaqien, I. (2013). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharso, M. (2023). Rapor Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. Kompas.Id. <https://images.app.goo.gl/Z8wxagwPZn1bmQKQ8>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 165.
- Thoriq, R. A., & Sari, V. R. (2024). Menuju Masa Depan Yang Berkelanjutan : Mengoptimalkan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran SDGs 2030. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 162–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2109>
- Yuni, E. (2019). Pentingnya Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.